



AKUNTANSI PROAKTIF UNTUK KEBERLANJUTAN: MEMBANGUN STRATEGI BISNIS KOLABORATIF YANG TRANSPARAN

PROACTIVE ACCOUNTING FOR SUSTAINABILITY: BUILDING A TRANSPARENT, COLLABORATIVE BUSINESS STRATEGY

Nina Al Azizah¹, Ersi Sisdiyanto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
Email: nina.alazizah@icloud.com¹, ersisisdiyanto@radenintan.ac.id²

Article history :

Received : 28-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 03-12-2024

Published: 05-12-2024

Abstract

In an increasingly environmentally and sustainability-oriented business context, proactive accounting is a valuable tool for integrating social and environmental aspects into business strategy. This article examines how a proactive accounting approach can help businesses identify and manage their social and environmental impacts, with the aim of increasing transparency and collaboration among stakeholders. By implementing sustainable accounting principles, businesses can not only meet regulatory requirements, but also build a positive reputation with consumers and the public. The following article explores the best practices for implementing proactive accounting, including the importance of open and participatory communication. Through effective collaboration between management and employees, and active involvement from external stakeholders, businesses can create a work culture that supports sustainability. The research also highlights potential challenges in the implementation process and provides strategic suggestions for overcoming them. In this way, proactive accounting serves not only as a performance measurement tool, but also as a driver of innovation and sustainable development.

Keywords : *Proactive Accounting, Sustainability, Business Strategy, Collaborative, Transparency, Industrial Social Responsibility.*

Abstrak

Dalam konteks bisnis yang terus menjadi lingkungan serta berorientasi pada keberlanjutan, akuntansi proaktif jadi perlengkapan berarti buat mengintegrasikan aspek sosial serta area ke dalam strategi industri. Postingan ini mangulas gimana pendekatan akuntansi proaktif bisa menolong industri dalam mengenali serta mengelola akibat area dan sosial mereka, dengan tujuan buat tingkatkan transparansi serta kerja sama di antara seluruh pemangku kepentingan. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip akuntansi yang berkepanjangan industri tidak cuma bisa penuhi tuntutan regulasi, namun pula membangun reputasi positif di mata konsumen serta warga. Berikutnya postingan ini mengeksplorasi bermacam aplikasi terbaik dalam implementasi akuntansi proaktif, tercantum berartinya komunikasi yang terbuka serta partisipatif. Lewat kerja sama yang efisien antara manajemen serta karyawan, dan keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan eksternal, industri bisa menghasilkan budaya kerja yang menunjang keberlanjutan. Riset ini pula menyoroti tantangan yang bisa jadi dialami dalam proses implementasi serta membagikan saran strategis buat mengatasinya. Dengan demikian, akuntansi proaktif tidak cuma berperan selaku perlengkapan pengukuran kinerja, namun pula selaku pendorong inovasi serta perkembangan yang berkepanjangan.

Kata kunci : **Akuntansi Proaktif, Keberlanjutan, Strategi Bisnis, Kolaboratif, Transparansi, Tanggung Jawab Sosial Industri.**



PENDAHULUAN

Dalam masa globalisasi serta pergantian hawa yang terus menjadi menekan industri dituntut buat tidak cuma fokus pada keuntungan finansial, namun pula pada tanggung jawab sosial serta area Akuntansi proaktif buat keberlanjutan timbul selaku pendekatan yang inovatif dalam mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam strategi bisnis. Pendekatan ini membolehkan industri buat mengenali serta mengelola akibat area dari operasional mereka, sekalian tingkatkan transparansi serta kerja sama dengan pemangku kepentingan. Riset lebih dahulu oleh Adams et angkatan laut (AL) (2023) menampilkan kalau aplikasi akuntansi berkepanjangan bisa membagikan khasiat signifikan untuk industri tercantum kenaikan reputasi, inovasi, serta kepatuhan terhadap regulasi.

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan akuntansi proaktif merupakan minimnya uraian di golongan manajemen tentang berartinya aplikasi ini. Abubakar et angkatan laut (AL) (2023) mencatat kalau banyak industri masih enggan mengadopsi aplikasi akuntansi berkepanjangan sebab ketidakpahaman menimpa khasiat jangka panjang yang bisa diperoleh. Tidak hanya itu, riset oleh Zhang et angkatan laut (AL) (2022) mengatakan kalau tekanan dari pemangku kepentingan eksternal pula bisa pengaruhi keputusan industri dalam mengimplementasikan akuntansi berkepanjangan.

Akuntansi proaktif tidak cuma berperan selaku perlengkapan pengukuran kinerja, namun pula selaku pendorong inovasi dalam bisnis. Dengan mengadopsi pendekatan ini, industri bisa menghasilkan nilai tambah untuk seluruh pemangku kepentingan serta menguatkan ikatan jangka panjang dengan mereka. Bagi Berdasarkan riset oleh Amran et angkatan laut (AL) (2023), kerja sama yang erat antara industri serta pemangku kepentingan bisa menciptakan pemecahan yang lebih efisien buat isu-isu keberlanjutan.

Implementasi akuntansi proaktif membutuhkan strategi yang jelas serta terencana. Industri butuh membangun sistem data akuntansi yang sanggup mengakomodasi pengukuran serta pelaporan kinerja berkepanjangan Riset oleh Mita & CA (2021) menekankan berartinya teknologi data dalam menunjang pengumpulan informasi yang akurat serta relevan buat analisis keberlanjutan. Dengan sistem yang pas industri bisa lebih gampang penuhi tuntutan regulasi serta harapan pemangku kepentingan.

Tetapi tantangan dalam pelaksanaan akuntansi proaktif senantiasa terdapat Industri kerap kali mengalami hambatan internal semacam minimnya sumber energi serta keterbatasan pengetahuan tentang aplikasi terbaik dalam akuntansi berkepanjangan Oleh sebab itu, kenaikan pembelajaran serta pelatihan untuk manajemen jadi krusial buat membenarkan kalau mereka menguasai konsep serta khasiat dari aplikasi ini (Wahyudi & Busyra, 2011).

Dengan demikian, akuntansi proaktif buat keberlanjutan bukan cuma semata-mata tren, namun ialah kebutuhan strategis untuk industri yang mau beroperasi secara bertanggung jawab di masa modern ini. Lewat pendekatan kolaboratif yang transparan, industri bisa menggapai tujuan keberlanjutan jangka panjang sembari senantiasa melindungi kinerja finansial yang sehat.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain riset permasalahan buat mengeksplorasi pelaksanaan akuntansi proaktif dalam konteks keberlanjutan serta strategi bisnis



kolaboratif. Tata cara ini diseleksi sebab membolehkan periset buat memperoleh uraian yang mendalam tentang aplikasi akuntansi berkepanjangan yang diterapkan di perusahaan-perusahaan yang sudah mengadopsi pendekatan ini. Pengumpulan informasi dicoba lewat wawancara mendalam dengan manajer keuangan serta pemangku kepentingan terpaut dan survei buat mengukur anggapan karyawan tentang transparansi serta kerja sama dalam aplikasi akuntansi berkepanjangan Riset lebih dahulu oleh Melinda (2023) menampilkan kalau analisis lintas industri bisa membagikan pengetahuan komprehensif menimpa ikatan antara aplikasi akuntansi berkepanjangan serta tanggung jawab sosial industri sehingga jadi rujukan berarti dalam merancang metodologi riset ini.

Informasi yang dikumpulkan hendak dianalisis memakai metode analisis tematik buat mengenali pola serta tema yang timbul dari wawancara serta survei. Hasil analisis hendak dibanding dengan literatur yang terdapat tercantum riset oleh Karunia Susanto (2023), yang menekankan berartinya pengukuran serta pelaporan akibat area selaku langkah berarti dalam menanggapi tuntutan keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan riset bisa membagikan cerminan yang jelas tentang gimana akuntansi proaktif bisa diterapkan secara efisien dalam strategi bisnis kolaboratif, dan tantangan serta khasiat yang dialami oleh industri dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Akuntansi Proaktif

1. Definisi Akuntansi Proaktif

a. Penafsiran serta Ciri

Akuntansi proaktif merupakan pendekatan akuntansi yang tidak cuma berfokus pada pelaporan keuangan tradisional, namun pula mengintegrasikan aspek sosial serta area ke dalam proses pengambilan keputusan industri. Pendekatan ini membolehkan industri buat mengestimasi permasalahan serta kesempatan yang berkaitan dengan keberlanjutan, sehingga bisa mengambil aksi yang pas saat sebelum permasalahan tersebut tumbuh. Bagi Berdasarkan Bateman serta Crant (1993), orang ataupun organisasi yang berlagak proaktif cenderung berinisiatif, mengambil aksi serta menyesuaikan diri dengan pergantian area secara lebih efisien. Dalam konteks akuntansi, ciri ini mencakup keahlian buat merancang serta mengelola resiko terpaut keberlanjutan dan berbicara secara transparan dengan pemangku kepentingan.

b. Perbandingan dengan Akuntansi Tradisional

Perbandingan utama antara akuntansi proaktif serta akuntansi tradisional terletak pada fokus serta tujuan masing-masing pendekatan. Akuntansi tradisional lebih menekankan pada pelaporan historis serta kinerja finansial jangka pendek, sedangkan akuntansi proaktif berorientasi pada masa depan dengan memikirkan akibat sosial serta area dari keputusan bisnis. Riset oleh Amran et al. (2023) menampilkan kalau akuntansi proaktif membagikan data yang lebih relevan untuk pemangku kepentingan dalam memperhitungkan kinerja keberlanjutan industri dibanding dengan laporan keuangan tradisional yang kerap kali tidak mencakup aspek-aspek tersebut.



2. Prinsip-prinsip Akuntansi Berkepanjangan

a. Integrasi Aspek Sosial serta Area

Salah satu prinsip utama dari akuntansi berkepanjangan merupakan integrasi aspek sosial serta area ke dalam sistem akuntansi industri. Ini mencakup pengukuran serta pelaporan akibat area dari kegiatan bisnis dan tanggung jawab sosial terhadap warga. Bagi Berdasarkan riset oleh Zhang et al. (2022), industri yang mempraktikkan prinsip ini sanggup mengenali resiko area lebih dini serta meningkatkan strategi mitigasi yang efisien sehingga meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka secara totalitas.

b. Fokus pada Tanggung Jawab Sosial Industri (CSR)

Fokus pada tanggung jawab sosial industri (CSR) merupakan elemen berarti dalam akuntansi proaktif. CSR mencakup komitmen industri buat beroperasi secara etis serta berkontribusi positif terhadap warga dan area. Riset oleh Reverte (2022) menampilkan kalau industri yang aktif dalam CSR cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik sebab mereka membangun reputasi positif di mata konsumen serta investor. Dengan mengadopsi pendekatan akuntansi proaktif, industri bisa lebih efisien dalam memberi tahu inisiatif CSR mereka serta akibatnya terhadap keberlanjutan.

Strategi Bisnis Kolaboratif

1. Definisi serta Berartinya Kerja sama dalam Bisnis

a. Khasiat Kerja sama untuk Industri serta Pemangku Kepentingan

Kerja sama dalam bisnis merujuk pada kerja sama antara bermacam pihak, baik internal ataupun eksternal, buat menggapai tujuan bersama. Khasiat utama dari kerja sama ini tercantum kenaikan inovasi, efisiensi operasional, serta keahlian buat mengalami tantangan pasar yang lingkungan. Riset oleh Daengs (2022) menampilkan kalau kerja sama yang efisien bisa tingkatkan energi saing industri dengan memusatkan proses inovasi serta pengembangan produk baru. Tidak hanya itu, kerja sama pula menghasilkan nilai tambah untuk pemangku kepentingan lewat pengurangan bayaran serta kenaikan mutu layanan ataupun produk yang ditawarkan. Dengan membangun ikatan yang kokoh dengan pemangku kepentingan, industri bisa mendapatkan sokongan yang lebih besar dalam inisiatif keberlanjutan mereka.

b. Contoh Aplikasi Kolaboratif yang Berhasil

Sebagian industri sudah sukses mempraktikkan aplikasi kolaboratif yang berhasil dalam upaya keberlanjutan mereka. Misalnya, industri Unilever sudah meningkatkan program "Sustainable Living Plan" yang mengaitkan bermacam pemangku kepentingan, tercantum pemasok, konsumen, serta komunitas lokal buat menggapai tujuan keberlanjutan mereka. Riset oleh Amran et al. (2023) mencatat kalau kerja sama ini tidak cuma tingkatkan reputasi Unilever namun pula berkontribusi pada pengurangan jejak karbon mereka secara signifikan. Contoh lain merupakan IKEA, yang bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah buat tingkatkan aplikasi keberlanjutan dalam rantai pasokannya, menampilkan kalau kerja sama lintas zona bisa menciptakan hasil yang positif untuk seluruh pihak yang ikut serta.



Membangun Ikatan dengan Pemangku Kepentingan

1. Identifikasi Pemangku Kepentingan Utama

Identifikasi pemangku kepentingan merupakan langkah berarti dalam membangun ikatan yang kokoh serta produktif. Pemangku kepentingan utama umumnya mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, investor, serta komunitas lokal. Riset oleh Lüdeke-Freund serta Dembek (2023) menekankan pentingnya menguasai kebutuhan serta harapan masing-masing pemangku kepentingan buat menghasilkan strategi komunikasi yang efisien Dengan mengenali pemangku kepentingan utama, industri bisa meningkatkan pendekatan yang lebih terencana dalam mengaitkan mereka dalam inisiatif keberlanjutan.

2. Strategi Komunikasi serta Keterlibatan

Strategi komunikasi yang efisien sangat berarti buat membangun ikatan dengan pemangku kepentingan. Industri butuh membenarkan kalau data menimpa inisiatif keberlanjutan di informasikan secara transparan serta tidak berubah-ubah Riset oleh Reverte et angkatan laut (AL) (2022) menampilkan kalau keterlibatan aktif pemangku kepentingan lewat diskusi terbuka bisa tingkatkan keyakinan serta sokongan terhadap aplikasi keberlanjutan industri Tidak hanya itu, pemakaian platform digital buat komunikasi bisa memperluas jangkauan data serta memfasilitasi interaksi 2 arah antara industri serta pemangku kepentingan.

Implementasi Akuntansi Proaktif dalam Strategi Bisnis

1. Langkah-langkah Implementasi

a. Pengembangan Sistem Data Akuntansi Berkepanjangan (SIAB)

Pengembangan sistem data akuntansi berkepanjangan (SIAB) ialah langkah krusial dalam implementasi akuntansi proaktif. SIAB dirancang buat mengumpulkan, menganalisis, serta memberi tahu informasi terpaut kinerja sosial serta area industri secara efektif Riset oleh Romney & Steinbart (2018) menekankan pentingnya sistem data akuntansi yang terintegrasi buat menunjang pengambilan keputusan berbasis informasi yang lebih baik dalam konteks keberlanjutan.

b. Pelatihan serta Kenaikan Kapasitas SDM Terpaut Keberlanjutan

Pelatihan serta kenaikan kapasitas sumber energi manusia (SDM) terpaut keberlanjutan pula ialah bagian berarti dari implementasi akuntansi proaktif. Karyawan butuh dilatih buat menguasai konsep keberlanjutan dan metode mengintegrasikannya ke dalam aplikasi akuntansi sehari-hari. Riset oleh Sutopo et angkatan laut (AL) (2023) menampilkan kalau investasi dalam pelatihan SDM bisa tingkatkan daya guna pelaksanaan akuntansi berkepanjangan di industri.

Tantangan dalam Implementasi

1. Hambatan Internal minimnya Uraian Sumber Energi

Hambatan internal semacam minimnya uraian tentang pentingnya akuntansi proaktif bisa jadi tantangan signifikan untuk industri Banyak manajer bisa jadi tidak menyadari khasiat jangka panjang dari pelaksanaan aplikasi ini, sehingga membatasi adopsi secara luas di segala organisasi (Wahyudi & Busyra, 2011). Tidak hanya itu, keterbatasan sumber energi pula bisa jadi hambatan dalam implementasi sistem baru.



2. Hambatan Eksternal (Regulasi, Ekspektasi Pemangku Kepentingan)

Hambatan eksternal semacam regulasi pemerintah serta ekspektasi pemangku kepentingan pula butuh dicermati Riset oleh Hidayat (2024) menampilkan kalau pergantian regulasi terpaut keberlanjutan bisa pengaruhi metode industri mempraktikkan akuntansi proaktif mereka. Industri wajib sanggup menyesuaikan diri dengan pergantian ini sembari senantiasa penuh harapan pemangku kepentingan menimpa transparansi serta tanggung jawab sosial.

Akibat Akuntansi Proaktif terhadap Kinerja Industri

1. Pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

a. Ikatan antara Aplikasi Akuntansi Berkepanjangan serta Profitabilitas

Aplikasi akuntansi berkepanjangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri Riset oleh Zhang et angkatan laut (AL) (2022) menampilkan kalau industri yang mempraktikkan akuntansi proaktif cenderung hadapi kenaikan profitabilitas sebab pengelolaan resiko area yang lebih baik dan efisiensi operasional yang lebih besar

b. Riset Permasalahan Industri yang Sukses Mempraktikkan Akuntansi Proaktif

Riset permasalahan pada industri semacam Unilever menampilkan kalau pelaksanaan akuntansi proaktif tidak cuma tingkatkan kinerja keuangan namun pula menguatkan posisi pasar mereka di industri global (Amran et angkatan laut (AL) 2023). Dengan mengintegrasikan aplikasi keberlanjutan ke dalam model bisnis mereka, Unilever sukses menggapai perkembangan yang berkepanjangan sembari penuh ekspektasi pemangku kepentingan.

Pengaruh terhadap Reputasi serta Citra Industri

1. Kenaikan Keyakinan Pemangku Kepentingan

Akuntansi proaktif berkontribusi pada kenaikan keyakinan dari pemangku kepentingan lewat transparansi laporan keberlanjutan serta komitmen terhadap tanggung jawab sosial korporat (CSR). Riset oleh Reverte et angkatan laut (AL) (2022) menciptakan kalau industri dengan laporan keberlanjutan yang jelas cenderung mempunyai tingkatan keyakinan yang lebih besar dari konsumen serta investor.

Peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan ialah aspek berarti dalam membangun ikatan yang kokoh antara industri serta pihak-pihak yang ikut serta dalam operasionalnya. Dalam konteks bisnis yang terus menjadi kompetitif, industri butuh membenarkan kalau pemangku kepentingan, tercantum pelanggan, karyawan, investor, serta komunitas lokal, merasa percaya hendak komitmen industri terhadap keberlanjutan serta tanggung jawab sosial. Riset oleh Hidayat (2024) menampilkan kalau transparansi dalam komunikasi serta pelaporan keberlanjutan bisa tingkatkan keyakinan pemangku kepentingan. Kala industri secara terbuka mengatakan akibat sosial serta area dari kegiatan mereka, perihal ini menghasilkan rasa yakin di golongan pemangku kepentingan kalau industri beroperasi dengan etika serta bertanggung jawab.

alah satu aspek yang berkontribusi terhadap kenaikan kepercayaan pemangku kepentingan merupakan mutu layanan serta produk yang ditawarkan oleh industri Riset oleh Afshar (2011) menampilkan kalau pelayanan pelanggan yang superior serta produk bermutu besar bisa tingkatkan anggapan positif tentang industri Kala pelanggan memperoleh pengalaman positif yang



tidak berubah-ubah mereka cenderung merasa lebih yakin serta loyal terhadap merk tersebut. Tidak hanya itu, pembahasan positif dari pelanggan lain pula bisa menguatkan kepercayaan ini, sebab saran dari orang lain berperan selaku fakta sosial yang menampilkan kalau industri bisa diandalkan. Dengan demikian, industri yang fokus pada kenaikan mutu produk serta layanan mereka hendak sanggup membangun keyakinan yang lebih besar di antara pemangku kepentingan.

Terakhir, inovasi dalam produk serta layanan pula memainkan kedudukan berarti dalam tingkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Industri yang terus berinovasi serta menawarkan pemecahan baru buat permasalahan pelanggan menampilkan kalau mereka berkomitmen buat penuhi kebutuhan serta harapan pemangku kepentingan. Riset oleh Lüdeke-Freund serta Dembek (2023) menekankan kalau inovasi tidak cuma menghasilkan nilai tambah untuk pelanggan namun pula menguatkan reputasi industri di mata pemangku kepentingan yang lain. Kala pemangku kepentingan memandang kalau industri menyesuaikan diri dengan pergantian pasar serta terus berupaya buat membagikan nilai lebih, kepercayaan mereka terhadap industri hendak bertambah. Dengan demikian, campuran antara transparansi, mutu produk serta layanan, dan inovasi jadi kunci buat tingkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam konteks akuntansi proaktif buat keberlanjutan.

2. Akibat Positif terhadap Loyalitas Pelanggan

Akibat positif yang lain dari pelaksanaan akuntansi proaktif merupakan kenaikan loyalitas pelanggan. Konsumen dikala ini terus menjadi hirau terhadap isu-isu area serta sosial; oleh sebab itu, industri yang menampilkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan lewat aplikasi akuntansi proaktif bisa menarik pelanggan setia (Lüdeke-Freund & Dembek, 2023).

Pelaksanaan akuntansi proaktif mempunyai akibat positif yang signifikan terhadap loyalitas pelanggan, paling utama di tengah meningkatnya pemahaman konsumen hendak isu-isu sosial serta area. Dalam konteks ini, industri yang menampilkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan lewat aplikasi akuntansi proaktif bisa menarik serta mempertahankan pelanggan setia. Perihal ini diakibatkan oleh kenyataan kalau konsumen dikala ini lebih memilah buat berbelanja di industri yang tidak cuma menawarkan produk bermutu namun pula beroperasi secara etis serta bertanggung jawab terhadap area. Riset oleh Lüdeke-Freund serta Dembek (2023) menampilkan kalau pelanggan cenderung lebih loyal kepada merk yang transparan dalam laporan keberlanjutan mereka, sehingga menghasilkan ikatan jangka panjang yang bersama menguntungkan.

Salah satu metode akuntansi proaktif tingkatkan loyalitas pelanggan merupakan lewat transparansi dalam laporan keberlanjutan. Kala industri secara terbuka memberi tahu akibat sosial serta area dari pembedahan mereka, perihal ini menghasilkan keyakinan di antara pelanggan. Riset menampilkan kalau keyakinan pelanggan merupakan aspek kunci dalam membangun ikatan jangka panjang (Hidayat, 2024). Kala konsumen merasa percaya kalau industri berkomitmen buat berperan dengan etis serta bertanggung jawab, mereka lebih cenderung buat senantiasa setia serta merekomendasikan produk ataupun layanan tersebut kepada orang lain. Dengan kata lain, transparansi dalam akuntansi proaktif tidak cuma tingkatkan keyakinan namun pula menghasilkan loyalitas lewat keterlibatan aktif pelanggan dalam inisiatif keberlanjutan industri.



Tidak hanya itu, industri yang mempraktikkan akuntansi proaktif kerap kali hadapi kenaikan mutu produk serta layanan. Riset oleh Afshar (2011) menampilkan kalau mutu produk yang baik serta pelayanan yang memuaskan bisa meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya mendesak loyalitas. Kala industri mempraktikkan akuntansi proaktif, mereka cenderung meningkatkan standar mutu produk serta layanan mereka selaku bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan. Ini menghasilkan siklus positif di mana kenaikan mutu berkontribusi pada kepuasan pelanggan, yang setelah itu menguatkan loyalitas mereka. Dengan demikian, pelaksanaan akuntansi proaktif tidak cuma membagikan keuntungan reputasi namun pula berkontribusi pada profitabilitas jangka panjang lewat loyalitas pelanggan yang besar.

KESIMPULAN

Akhir dari riset ini menampilkan kalau akuntansi proaktif memainkan kedudukan berarti dalam menunjang keberlanjutan serta strategi bisnis kolaboratif yang transparan. Penemuan utama mengindikasikan kalau pelaksanaan akuntansi berkepanjangan tidak cuma meningkatkan kinerja keuangan industri namun pula menguatkan ikatan dengan pemangku kepentingan lewat transparansi serta keterlibatan aktif. Buat aplikasi terbaik dalam akuntansi proaktif, industri dianjurkan buat meningkatkan sistem data akuntansi berkepanjangan yang terintegrasi dan membagikan pelatihan yang mencukupi untuk SDM terpaut keberlanjutan. Tidak hanya itu, berarti untuk industri buat membangun komunikasi yang efisien dengan pemangku kepentingan buat tingkatkan keyakinan serta loyalitas pelanggan.

Arahan buat riset berikutnya bisa mencakup riset longitudinal tentang akibat jangka panjang dari akuntansi proaktif terhadap kinerja industri di bermacam zona industri, dan eksplorasi lebih dalam menimpa tantangan khusus yang dialami oleh industri kecil serta menengah dalam mengimplementasikan aplikasi akuntansi berkepanjangan. Dengan demikian, riset ini diharapkan bisa membagikan donasi signifikan terhadap pengembangan teori serta aplikasi akuntansi yang lebih berkepanjangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellostas, Ana, et al. *Innovations for sustainability in the roll-out of the Sustainable Development Goals*. No. ART-2023-134499. 2023.
- Farhan, Moh. "Keseimbangan Risiko dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan (ESG)." *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2.2 (2024): 243-264.
- Fernando, Roy. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Bisnis dan Investasi di Tahun 2023: Strategi Adaptasi dan Mitigasi." *Circle Archive* 1.2 (2023).
- Hu, Xiaofeng. "Studying the relationship between financial accounting and mineral wealth management." *Resources Policy* 90 (2024): 104800.
- Kartadjuma, Eriana, and Waymond Rodgers. "Executive compensation, sustainability, climate, environmental concerns, and company financial performance: Evidence from Indonesian commercial banks." *Sustainability* 11.6 (2019): 1673.
- Khaksar, Seyed Mohammad Sadeq, et al. "The relation between after-sales services and entrepreneurial opportunities: Case study of Iran-Khodro Company." *African Journal of*



- Business Management 5.13 (2011): 5152-5161.
- Lepore, Luigi, and Sabrina Pisano. *Environmental Disclosure: Critical Issues and New Trends*. Routledge, 2022.
- Melinda, Melinda. "Praktik Akuntansi Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Lintas Industri." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 10797-10807.
- Oyewo, Babajide, Vincent Tawiah, and Abdurashheed Zakari. "Actualising agenda 2030 through sustainability accounting: evidence from the nigerian manufacturing sector." *Environmental Sustainability and Agenda 2030: Efforts, Progress and Prospects*. Emerald Publishing Limited, 2022. 105-133.
- Pasaribu, Siti Nuridah, Yenni Samri Juliati Nasution, and Hendra Harmain. "PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA DALAM RANGKA MENINGKATAN KINERJA PEMERINTAH DESA SIBITO." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7.3 (2023): 95-111.
- Pizzi, Simone, et al. "The institutionalisation of social and environmental accounting practices in Europe." *Journal of Applied Accounting Research* 24.5 (2023): 816-838.
- Putra, Muhammad Fachrizal Wahyu Darma, and Nurul Asfiah. "Penerapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) Pada Program Infrastruktur Di Indonesia: Menuju Sustainable Business." *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* 2.3 (2024): 102-114.
- Quy, Vo Thi, and Vo Duy Huy. "The relationship between service quality, price perception, customer satisfaction and customer loyalty: a study in Nguoi Ban Vang–A pawn service company in Ho Chi Minh City." *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science-Economics and Business Administration* 9.2 (2019): 44-56.
- Rosmala, Cici. "Inovasi Akuntansi Dalam Era Digital Strategi Peningkatan Efisiensi Laporan Keuangan." *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 3.1 (2024): 1-10.
- Santanu, Tita Rachtawati, et al. *Etika Bisnis di MSDM: Membangun Integritas dan Tanggung Jawab*. Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Surapati, Untung, Suharno Suharno, and Zainal Abidin. "The effect of service quality and customer trust on customer satisfaction and customer loyalty pt surya rafi bersaudaRA." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4.03 (2020).
- Yustisi, Imam Abdi. *Pemberian Sanksi dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan oleh Perseroan Terbatas yang Berkaitan dengan Sumber Daya Alam*. Diss. Brawijaya University, 2014.
- Zhang et al. (2022). The influence of sustainable accounting practices on corporate financial performance across industries.
- Zhang, Chengwei, et al. "Corporate digitalization, managerial power distance and corporate sustainability performance: evidence from China." *Business Process Management Journal* 29.4 (2023): 1031-1056.
- Zhang, Dongyang, and Brian M. Lucey. "Sustainable behaviors and firm performance: The role of financial constraints' alleviation." *Economic Analysis and Policy* 74 (2022): 220-233.